



## Religious Development for Converts through the Literacy Program in Dukuh Trenceng

Tania Nur Hariani<sup>1\*</sup>, Niken Ayu Ningtiyas<sup>2</sup>, Ita Yogi Pratama<sup>3</sup>, Sumaji<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

**Corresponding Author:** Sumaji [majisutoyo@gmail.com](mailto:majisutoyo@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Converts,  
Coaching, Literacy

*Received :* 20 January

*Revised :* 21 February

*Accepted:* 23 March

©2023 Hariani, Ningtiyas, Pratama, Sumaji: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This article discusses the problems experienced by converts to Islam in Trenceng Hamlet. Many residents of Dukuh Trenceng have embraced Islam but they face many religious problems such as religious facilities and coaching. The purpose of this service is to provide guidance, strengthen religious concepts, practice worship training. As for coaching through the literacy program, there are three programs; regular studies, practical worship practices and learning to read the Al-Quran using the wafa method. This service activity also has a positive impact on the Dukuh Trenceng converts group, which can increase obedience and enthusiasm for worship.

## Pembinaan Keagamaan pada Mualaf melalui Program Literasi di Dukuh Trenceng

Tania Nur Hariani<sup>1\*</sup>, Niken Ayu Ningtiyas<sup>2</sup>, Ita Yogi Pratama<sup>3</sup>, Sumaji<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Corresponding Author: Sumaji [majisutoyo@gmail.com](mailto:majisutoyo@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Mualaf,  
Pembinaan, Literasi

*Received :* 20 Januari

*Revised :* 21 Februari

*Accepted:* 23 Maret

©2023 Hariani, Ningtiyas, Pratama, Sumaji: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang permasalahan yang dialami masyarakat mualaf Dusun Trenceng. Warga Dukuh Trenceng banyak yang sudah memeluk agama Islam tetapi mereka banyak mendapatkan permasalahan keagamaan seperti fasilitas serta pembinaan keagamaan. Tujuan dari Pengabdian ini adalah memberikan pembinaan, penguatan konsep keagamaan, praktek pelatihan ibadah. Adapun pembinaan melalui program literasi ada tiga program; kajian rutin, praktik ibadah praktis dan belajar baca Al-Quran metode wafa'. Kegiatan Pengabdian ini juga berdampak positif bagi kelompok Mualaf Dukuh Trenceng dapat meningkatkan ketaatan dan semangat beribadah.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki beragam agama yang dipercaya oleh penduduknya. Agama merupakan ajaran atau sistem yang mengatur prinsip keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada al-Khaliq (Madjid et al., 2020). Secara praktis agama bertujuan untuk memelihara atau mengatur hubungan antara makhluk dengan realitas tertinggi yaitu Tuhan sebagai penciptanya. Sejak Keppres No. 6/2000 dikeluarkan oleh Presiden Abdurrahman Wahid dengan Surat Keputusan (SK) Menteri agama republik Indonesia nomor MA/12/2006 agama yang diakui di Indonesia berjumlah enam Agama yaitu, Agama Islam, Agama Kristen Protestan, Agama Kristen Katolik, Agama Hindu, Agama Budha, dan Agama Kong Hu Cu. Islam di Indonesia merupakan agama dengan pemeluk terbanyak yang tersebar dari Sabang hingga Marauke yang persentasenya mencapai 87,18% dengan jumlah 207.176172 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010) dalam (Change et al., 2021). Dalam perkembangan keyakinan seseorang terhadap agama, terdapat kemungkinan untuk melakukan perpindahan agama atau mualaf. Konversi agama atau mualaf adalah berpindahnya keyakinan atau agama seseorang pada keyakinan baru.

Di kota Ponorogo fenomena unik mualaf yang ada di Dukuh Trenceng, Desa Mrican, Kecamatan Jenangan. Secara geografis Dukuh Trenceng terletak bagian ujung selatan di kecamatan Jenangan yang berbatasan dengan hutan kayu putih. Mayoritas di dukuh trenceng beragama islam hal ini dibuktikan adanya tempat beribadah sejumlah 9; 2 masjid, 5 mushola dan 2 gereja. Secara demografis Dukuh Trenceng memiliki 7 RT masyarakat muslim dan 3 RT masyarakat nasrani. Islam menjadi agama yang banyak penganutnya di dusun ini dengan adanya mualaf sebanyak 50 orang.

Muallaf dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai orang yang baru masuk Islam. Dalam konteks kehidupan sehari-hari di masyarakat, kata muallaf menunjuk pada orang yang ke-Islamannya tidak sejak lahir. Muallaf berasal dari bahasa Arab yang berarti tunduk, menyerah, dan pasrah. Sedangkan, dalam pengertian Islam, muallaf digunakan untuk menunjuk seseorang yang baru masuk agama Islam (Wulandari, 2012) dalam (Galugu & Sumarlin, 2020).

Keunikan dari dusun ini meskipun ada 2 keyakinan, masyarakat tetap toleransi antar umat. Faktanya mereka tidak membedakan agama jika ada masyarakat yang meninggal dunia, tetap gotong royong dalam mempersiapkan pemberangkatan jenazah. Rasa kepedulian yang masih kental ini berpengaruh besar terhadap peralihan yang terjadi dalam batin membentuk suatu kesadaran untuk mengadakan suatu transformasi disebabkan oleh krisis yang terjadi dan keputusan yang di ambil seseorang berdasarkan pertimbangan pribadi. Sedangkan konversi agama akibat unsur dari luar (exogenous origin), yaitu proses perubahan yang berasal dari luar diri atau kelompok sehingga mampu menguasai kesadaran orang atau kelompok yang bersangkutan. Kekuatan yang berasal dari luar ini kemudian menekan pengaruhnya terhadap kesadaran mungkin berupa tekanan batin, sehingga memerlukan penyelesaian oleh yang bersangkutan (Wardefi, 2019) dalam (Galugu & Sumarlin, 2020).

Permasalahan dari mualaf di dukuh Trenceng:

1. Secara umum mualaf yang masuk islam masih terbata bata ketika mengaji atau membaca Al-Quran, bahkan ada yang belum mengerti bacaan Al- Quran sama sekali
2. Rendahnya pemahaman terhadap dasar-dasar agama, maupun pengamalan praktis ajaran Islam. Secara geografis dusun Trenceng merupakan daerah yang medan jalannya sulit dijangkau oleh para Muballigh maupun aktivis Islam. Bahkan, beberapa masjid tidak ada jamaahnya ketika sholat fardhu. Sehingga, muallaf yang telah dengan sukarela memeluk Islam mengalami stagnasi dan kegersangan spiritualitas mereka. Pemahaman para muallaf terhadap dasar Islam seperti aqidah dan ibadah dan fiqh praktis masih sangat rendah.
3. Politik berupa proses masuknya non-Islam menjadi mualaf melewati pernikahan. Perjalanan mualaf ini tidak terlepas dari peran orang yang mengajaknya masuk Islam. Peran orang tersebut belum mampu membina seorang mualaf seutuhnya, karena masih rendahnya pemahaman terhadap ajaran Islam. Hal ini berdampak mualaf masuk kembali ke agama Kristen mengajak keluarga inti yang semula beragama islam.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Program Pengabdian ini bekerjasama dengan beberapa tokoh masyarakat Muhammadiyah; Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dukuh Trenceng, Pimpinan Ranting Ibu Aisyiyah Dukuh Trenceng, Ketua mualaf, ketua RT, dan beberapa tokoh masyarakat lainnya. Hal ini, diakui dapat mempengaruhi para mualaf untuk mengikuti proses pembinaan mualaf. Program kerja pembinaan mualaf anatara lain; kajian rutin di malam selasa, praktik ibadah praktis setiap malam rabu dan kamis, dan belajar baca Al- Quran pada malam sabtu.

Pertama, kajian rutin di malam selasa pemateri dari teman pengabdian dengan acuan buku fiqh. Menghindari adanya kebosanan mualaf pemateri diganti dengan beberapa tokoh Muhammadiyah dari kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Materi yang disampaikan berupa dasar perkuat islam sepertri; aqidah akhlak kehidupan umat muslim, syariah dalam ajaran agama islam, dan muamalah sesuai syariat islam.

Kedua, pembinaan praktik ibadah praktis dimalam rabu dan kamis diisi oleh teman Pengabdian menggunakan buku tuntunan ibadah praktis. Tujuan pembinaan ibadah praktis ini menguatkan syariat agam silam untuk mengawal dan mengukuhkan pondasi dasar keimanan (ABDILLAH, 2000). Ketiga, belajar baca Al-Quran setiap malam sabtu menggunakan metode wafa'. Metode wafa mengajarkan peserta didik agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Sebagai umat Islamsangat penting untuk mau mempelajari Al-Qur'an, salah satunya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Kesalahan ketika membaca Al-Qur'an, baik itu panjang-pendek, tebal-tipis, mendengung atau jelas, akan mengubah makna yang sesungguhnya dalam ayat Al-Qur'an. Sehingga

penting bagi umat Islam untuk belajar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan kajian rutin ini berdasarkan literasi penting untuk memperkokoh dasar-dasar islami muallaf sehingga muallaf dapat mengembangkan islam dengan luaran dapat diamalkan dan dakwahkan. Dalam mensikapi kondisi tersebut, diperlukan literasi tentang keislaman secara objektif dan substantif. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat keyakinan mereka terhadap kebenaran agama baru yang mereka yakini. Kesalahan informasi tentang Islam akan sangat mengganggu keyakinan kaum muallaf untuk menguatkan sikapnya dalam beragama dengan baik. Memperhatikan pentingnya pembentukan persepsi positif (Kim, Choe, & Kaufman, 2019). Tentang Islam terhadap pembentukan sikap beragama bagi kaum muallaf, sehingga dapat membentuk moral yang baik, Nurzakiah menekankan pentingnya peningkatan literasi agama agar masyarakat belajar hidup bersama satu sama lain (Nurzakiah, 2018) dalam (Madjid et al., 2020).

Pembinaan dalam muallaf menurut Andi Mappiare, Pembinaan mempunyai beberapa corak diantaranya religiositas atau keislaman yang selalu bersandar pada dua perspektif, yaitu spiritual dan material. Perspektif spiritual menekankan pada pembentukan keadaan batin yang bisa menghasilkan kedamaian dan ketenangan pada batin seseorang, sedangkan perspektif material menekankan pada aktivitas yang konkrit bertujuan untuk mengarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mempunyai manfaat, contohnya organisasi lembaga, dan lain-lain (Basri, 2018) dalam (Irawan, 2021).

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pengabdian ini berperan untuk mengembangkan potensi-potensi desa-desa yang tertinggal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui potensi keagamaan dan kondisi keagamaan masyarakat Dukuh Trenceng. Proses pelaksanaan kegiatan ini disambut dengan penuh antusias oleh masyarakat setempat sehingga kegiatan bisa terlaksana dengan baik. Muallaf merupakan tugas dan tanggungjawab kita sebagai muslim dan juga sebagai akademisi untuk memfasilitasi peningkatan kualitas diri muallaf. Pembinaan melalui program literasi sangat bermanfaat bagi muallaf, demikian juga dengan penanaman pengetahuan dasar Islam.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih keucapkan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo atas dukungannya hingga terselesaikan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, A. N. (2000). pondasi dasar keimanan. *Mental Health Action Plan 2013-2020.*, 16(2), 180-185. <http://search.jamas.or.jp/link/ui/2001214851>
- Change, G., Cimino, M., York, N., Alifah, U., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Chinatown, Y., Staff, C., & Change, G. (2021). *Strategi Pembinaan Dalam*

Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia. Paper Knowledge.

Galugu, N. S., & Sumarlin, S. (2020). Pemberdayaan Keluarga Muallaf Pra-Sejahtera di Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 67-71. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.39>

Irawan, H. M. Z. H. S. R. (2021). Metode Pembinaan Ibadah Muallaf dalam Perspektif Epistemologi. *Proceedings*, 1, 552.

Madjid, A., Latief, H., & Santoso, S. (2020). Strategi Pembinaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Surabaya.

*Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.